

DASAR-DASAR MELUKIS CAT AIR

Abdul Azis Said dan Irfan Arifin
Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain UNM
email: azisdewisaid@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian yang berjudul: Perancangan Media Pembelajaran Seni Lukis Teknik Cat Air. Penelitian tersebut bertujuan untuk membuat prototipe sistem, metode dan pola media pembelajaran teknik melukis cat air, dengan produk akhirnya beruparekaman di mediaDVD. Mempelajari teknik melukis cat air, dibutuhkan ketekunan dan kesabaran dalam mempraktekkannya, yang dimulai dari tahap dasar yaitu mengenal alat dan bahan yang digunakan serta mengetahui dan menguasai berbagai teknik dasar memperlakukan alat dan bahan yang digunakan (kuas cat air, warna cat air, dan medianya). Berdasarkan hal tersebut, maka dalam ulasan ini akan dibahas langkah-langkah mempraktekkan dan memahami teknik dasar dalam melakukan latihan praktek melukis cat air. Bahasan tersebut meliputi pengenalan alat dan bahan yang harus dimiliki oleh pemula yang akan mempelajarinya, cara-cara memegang kuas cat air dan hasilnya, serta teknik dasar melakukan sapuan kuas pada permukaan media (kertas). Selanjutnya berbagai teknik menghasilkan paduan warna dalam lukisan dan ketrampilan melukis cat air dengan berbagai thema, namun sehubungan dengan ketrebatasan halaman kolom yang disediakan, maka pada kesempatan kali ini hanya membahas mengenai bagian yang pertama yang disebutkan di atas. Adapun kelanjutannya akan dibahas pada kesempatan selanjutnya atau seri tulisan berikutnya.

Tulisan ini diharapkan dapat dimanfaatkandalam proses pembelajaranseni lukis, khususnya seni lukis cat air di kalangan sekolah tingkat dasar, sekolah tingkat lanjutan dan perguruan tinggi,serta masyarakat umumyang ingin mempelajarinya. Sehingga dapat menjadi titik awal tumbuhnya benih-benih bakat berkesenian khususnya dalam penciptaan seni lukis cat air, yang pada gilirannya mampu meramaikan khasanah seni lukis di Indonesia.

Kata kunci: *seni lukis, cat air.*

ABSTRACT

This article is an integral part of the research entitled: Designing Learning Media Watercolor Painting Techniques. The research aims to create a prototype system, method and pattern learning media watercolor painting techniques, with the end product in the form of a recording on DVD media. Learn the techniques of watercolor painting, it takes persistence and patience in practice, starting from the basic stage that is familiar with the tools and materials used and to know and master various basic techniques to treat the tools and materials used (watercolor brushes, color watercolor, and media). Based on this, it will be discussed in this review the step by step to practice and understand the basic techniques in conducting practical exercises watercolor painting. The discussion includes the introduction of tools and materials that should be owned by beginners who will learn, means holding the watercolor brushes and the results, as well as perform basic techniques of brush strokes on the surface of the media (paper). Furthermore, various techniques produce a blend of colors in the painting and watercolor painting skills with a variety of themes, but in connection with ketrebatasan yard field provided, then on this occasion only discuss the first part mentioned above. The sequel will be discussed at the next opportunity or series next article.

This paper is expected to be utilized in the learning process of painting, especially painting watercolors at the elementary school level, advanced level schools and colleges, as well as the general public who want to learn. So it can be a starting point for the growth of the seeds of artistic talent, especially in the creation of watercolor painting, which in turn is able to enliven the repertoire of art in Indonesia.

Keywords: *painting, watercolor.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia lukis cat air seringkali dipandang hanya sebatas sebagai media lukis anak-anak, sehingga dilingkungan akademis (khususnya, bidang seni lukis), cat air dikategorikan hanya sebatas media sekunder karena sisi kualitas materialnya. Memang harus diakui bahwa warna cat air mudah mengusam bila karya disimpan di tempat yang lembab dan juga kertas tidak memiliki umur yang panjang seperti halnya kain kanvas. Resiko lainnya adalah kertas menjadi melengkung atau robek jika terlalu banyak menggunakan air dan terlalu banyak gesekan kuas dengan permukaan kertas. Di samping itu, menggunakan cat warna butuh kesabaran yang tinggi. Teknik yang umum digunakan biasanya dihasilkan dari lapisan-lapisan yang saling ditimpakan setelah lapisan sebelumnya telah kering sehingga menghasilkan gradasi warna, demikian halnya teknik *wet-on-wet* yang menimpakan warna di atas lapisan yang masih basah, juga membutuhkan ketelitian tinggi untuk mendapatkan hasil maksimal (Greg Conley, 2002:17).

Sedemikian rumit dan sulitnya praktek melukis cat air ini membuat mahasiswa kurang berminat untuk menggelutinya, sehingga selama 20 tahun terakhir, pameran karya Lukisan Cat Air (sebagai salah satu alternatif untuk tugas akhir studi mahasiswa program studi Seni Rupa/Lukis) boleh dikatakan tidak pernah dilaksanakan di lingkungan Perguruan Tinggi di Indonesia. Hal yang menarik, bahwa justru di balik kekurangan itulah cat air menjadi media lukis yang mampu dekat dengan masyarakat, mudah diakses dan ekonomis pula. Bahkan anak-anak TK, tak sedikit yang sudah mengenal cat air. Cat air ini termasuk media yang mudah digunakan, mudah dibersihkan, dan tidak memiliki bau yang tajam. Harganya pun relatif murah dan banyak di jual di toko-toko buku. Namun, mempraktekkan teknik melukis cat air ini tidaklah semudah yang dibayangkan orang, karena adanya kerumitan-kerumitan tersendiri yang dimilikinya.

Masyarakat umumnya mengenal lukisan cat air dari China, Jepang atau Korea. Tradisi melukis cat air mereka, sudah berusia ribuan tahun dan telah dikenal banyak orang di berbagai belahan bumi. Meskipun orang lebih banyak mengenal lukisan cat air dari negeri-

negeri tersebut, tradisi melukis cat air terdapat pula di berbagai bangsa seperti bangsa Mesir di Afrika, India, bangsa-bangsa di Asia Tenggara dan bangsa-bangsa lain di benua Eropa serta Amerika. Lukisan cat air dikenal dengan istilah *watercolor* atau *watercolour* di daratan Eropa, namun di Prancis dikenal dengan istilah lukisan *aquarelle*. Itulah sebabnya cat air yang biasa juga disebut *aquarel*. Bahan pewarna yang baik dalam bentuk tuba maupun pasta terbuat dari pigmen halus atau serbuk warna (*dye*) yang dicampur dengan *gum arabic* sebagai bahan baku, serta *gliserin* atau madu untuk menambah kekentalan dan daya rekat pigmen warna ke permukaan medium yang digunakan. Dalam aplikasinya untuk menghasilkan sebuah lukisan cat air, digunakan pelarut berupa air, dan idealnya diterapkan di atas permukaan media kertas. Meskipun selain kertas, medium yang digunakan bisa saja bervariasi, seperti media *papyrus*, kulit, kain, kayu, atau bahkan media kanvas.

Sebetulnya, cat air bukanlah kata umum melainkan istilah (khusus) yang digunakan berdasarkan arti kata dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu *watercolour*, yang bermakna media lukis berbasis air yang bersifat transparan, sehingga media lukisan selain yang tidak bersifat transparan (*aquarel*) tidak bisa disebut cat air. Cat air memiliki kelebihan tidak berbau, mudah dibersihkan, dan cepat kering. Secara umum, cat air digunakan karena sifat transparansinya. Tidak seperti *acrylic*, *gouache*, cat poster dan lain-lain yang cenderung memiliki pigmen warna konsentrasi tinggi yang membutuhkan teknik seperti plakat, opaque dan impasto, dalam aplikasinya. Hasil karya lukisan cat air biasanya bersifat sangat ekspresif, atau sebaliknya sangat impresif, tergantung teknik yang digunakan (lihat: Agus, 2012).

PENGETAHUAN DASAR MELUKIS CAT AIR

Pada dasarnya, lukisan cat air diciptakan dengan pigmen warna yang dilarutkan dengan air, yang biasanya dibuat pada permukaan kertas, kayu atau kanvas. Efek lukisan cat air adalah transparan. Teknik transparan ini cenderung lebih sulit dibanding media lain, cat minyak umpamanya. Pelukis cat air harus konsentrasi penuh ketika berkarya, tidak boleh ada kesalahan dalam proses penciptaan. Sekali

salah menyapukan warna pada permukaan kertas, maka lukisan gagal dibuat. Cat air yang sudah digoreskan tidak bisa dihapuskan dengan hanya ditimpa lagi dengan warna lain seperti pada cat minyak. Teknik melukis seperti ini disebut juga dengan teknik *allaprima*. Pelukis yang sudah mahir menggunakan cat air, bisa melukis secara efektif dan efisien. Setiap pewarnaan, goresan, garis, dan elemen-elemen rupa lukisan dibuat spontan, tepat hanya dengan sekali sapuan kuas. Lukisan cat air penuh nuansa dan kecemerlangan warna. Menciptakan lukisan cat air membutuhkan ketrampilan tinggi. Pelukis cat air harus belajar setahap demi setahap untuk bisa menguasai tekniknya. Pewarnaan lukisan cat air dimulai dari warna paling terang, hingga warna yang lebih gelap. Jika warna gelap dimulai lebih dahulu, efeknya akan kusam.

Dengan berbagai kerumitan teknik dalam mempraktekkan penciptaan sebuah lukisan cat air, sehingga untuk mempelajari dan menguasainya haruslah dimulai dengan mengenal, mengetahui dan memahami dasar-dasarnya terlebih dahulu, layaknya ketrampilan lainnya seperti ketrampilan bela diri yang diawali dengan menguasai berbagai jurus-jurus dasar, lalu kemudian barulah bisa dilanjutkan ke tahap mempelajari jurus-jurus tingkat tinggi/pamungkas. Berikut ini akan dibahas mengenai berbagai langkah dalam mempelajari praktek ketrampilan dasar/awal melukis cat air, yang sebaiknya dimiliki oleh orang yang akan membuat lukisan cat air.

1. Alat dan bahan yang harus disiapkan, terdiri atas:

- a) *Kuas cat air*. Berbagai jenis kuas dengan bermacam-macam merk dagang, dapat dijumpai di toko-toko ATK dan atau toko khusus yang menjual alat dan bahan untuk melukis. Namun yang perlu diperhatikan adalah Kuas yang baik yaitu kuas lancip yang bulunya lembut (biasanya terbuat dari bulu musang berwarna merah). Kuas yang bulunya terbuat dari bahan sintetik dengan standard kualitas baik, dapat juga digunakan, namun perlu diingat bahwa pada umumnya pabrikan mempunyai standard kualitas yang berbeda-beda.

Untuk mulai belajar dan latihan/praktek melukis cat air, sebaiknya mempersiapkan sekurang-kurangnya: 1

batang kuas Ø 4; 1 batang kuas Ø 8; dan 1 batang kuas pipih 1 inch. Namun sesungguhnya, kuas dengan ukuran-ukuran seperti di atas, sudah menjadi suatu hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang yang berkecimpung dalam dunia lukis cat air, selain tentunya beberapa ukuran kuas lagi.

- b) *Cat air*. Pilihlah satu set warna cat-air yang berkualitas baik, yang biasa dijual di toko-toko ATK atau toko khusus yang menjual bahan dan alat melukis. Biasanya, satu set warna cat-air ini, ada yang dalam bentuk tube dan ada pula yang berada dalam adonan pasta warna berbentuk kotak-kotak atau lingkaran palet. Apapun pilihan anda, sama saja, karena bila kita mengusapkan (dengan kuas) warna-warna cat air tersebut di atas kertas gambar selalu menghasilkan warna transparan. Namun bila anda lebih menyukai cat air dalam bentuk tube, sebetulnya hal ini lebih memudahkan dalam memilih warna untuk memulai latihan/praktek awal. Disarankan, memulai dengan menggunakan cat air yang relatif lebih murah, untuk latihan awal dan sekaligus sebagai langkah awal mengembangkan bakat seni dan sumber-daya yang ada dalam dirimu. Namun tidak menutup kemungkinan anda juga dapat menggunakan paket warna cat air yang berkualitas bagus.

Sebaiknya, hindarilah menggunakan warna putih, yang memang disediakan juga. Bila menggunakan warna putih dan kemudian tercampur dengan warna lainnya yang tumpang tindih pada bidang lukisan, maka warnanya menjadi buram. Hal ini berbeda bila kita menggunakan cat-minyak dalam melukis, ataupun pewarna yang bersifat *opaque* yang memang bersifat menutup. Bagi pemula, sebagai langkah awal, sebaiknya memiliki sekurang-kurangnya warna-warna cat air, antara lain: *Cadmium Yellow Light, Cadmium Yellow Medium, Cadmium Red Medium, Pthalocyanine Blue, Pthalocyanine Green, dan Hooker's Green*. Warna-warna tersebut merupakan warna panas dan warna dingin yang cerah. Selain daripada itu, warna-warna

ini memiliki pikmen murni yang dapat menghasilkan wana-warna transparan dan semi-transparan.

- c) *Palet cat air*. Biasanya pasta warna cat air sudah terbentuk dalam palet dengan bentuk seperti kue adonan yang dapat langsung digunakan, ukurannya bervariasi tergantung pada bentuk paletnya. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa terdapat satu set warna cat air ada yang dalam bentuk tube dan ada pula yang berbentuk seperti kue adonan dalam palet. Bila menggunakan cat air dalam bentuk tube maka tentu saja harus menyediakan palet lukis, yang bulat ataupun yang kotak. Untuk cat-air (*watercolors*) dalam bentuk tube, maka kita dapat menyediakan piring palet yang putih atau menggunakan palet lukis yang murah yang terbuat dari plastik. Namun bila memang ingin menekuni seni lukis cat-air secara serius, maka sebaiknya menyediakan palet yang bagus jika menggunakan cat-air berbentuk *tube*.
- d) *Kertas*. Media kertas untuk melukis cat-air, ada yang dalam bentuk blok-note atau buku-gambar (berisi beberapa lembar kertas) yang khusus digunakan untuk melukis cat-air, dan ada pula kertas dalam bentuk lembaran tersendiri dengan berbagai ukuran tertentu. Untuk kertas lembaran, pilihlah kertas dengan ukuran berat 140 gr atau yang lebih dari itu. Semakin berat kertas yang digunakan, maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya kertas melengkung pada saat melukis
- e) *Gelas dan Air Bersih*. Siapkanlah 2 buah gelas atau wadah untuk tempat air dingin yang bening dan bersih. Satu wadah air untuk digunakan mencampur warna cat-air dengan kuas lukis, dan wadah lainnya untuk membersihkan kuas lukis setelah digunakan. Air yang digunakan sebaiknya yang betul-betul bersih dan bening, seperti air ledeng dari PAM, atau dapat juga memakai air dalam botol.
- f) *Peralatan lainnya* yang dipersiapkan, adalah: pensil, penghapus, beberapa lembar tissue, kain lap tangan atau tissue kasar, dan klip-board untuk kertas.

2. Menggunakan Kuas Cat Air

Pada dasarnya terdapat berbagai cara dan gaya menggunakan kuas cat air dalam melukis cat air. Biasanya, tidak semua gaya digunakan oleh seniman pelukis cat air untuk menciptakan sebuah lukisan. Mungkin hanya 2 atau 3 cara saja. Meskipun demikian ada baiknya bila kita mengenal dan mengetahui berbagai cara dan gaya agar memungkinkan kita dapat mengeksplorasi berbagai bentuk dan warna dalam menciptakan sebuah lukisan cat air.

2.1. Gaya menulis (*gaya klasik*)

Cara klasik menggenggam kuas cat air adalah sama seperti cara memegang/menggenggam pensil/pulpen atau alat tulis lain pada umumnya saat kita menulis. Perbedaannya adalah, bila kuas cat air menghasilkan goresan bidang berwarna, sedang pensil/pulpen menghasilkan goresan tulisan berbentuk garis.

Tahapan praktek yang dilakukan:

- (1) Ambillah kuas dan genggam pada bagian agak di tengah batang kuas, seakan sedang bersiap untuk menulis sesuatu. Putar-putarlah batang kuas di tangan, dengan menggunakan jari-jari, untuk mendapatkan keseimbangan genggam terhadap kuas, sampai terasa mantap dan siap untuk digunakan. Cobalah menuliskan kata seakan-akan sedang menulis di atas selembar kertas. Cara klasik menggenggam kuas cat air seperti ini relatif lebih mudah mengontrolnya dalam proses melukis nantinya.
- (2) Campurlah 4-5 macam warna cat air yang berbeda di dalam palet, dan mulailah melakukan sapuan kuas dengan warna-warna itu di atas kertas gambar, kemudian amatilah hasilnya secara seksama (gambar 2). Cobalah membuat beberapa garis dan melakukan sapuan kuas untuk membuat bentuk-bentuk apa saja.
- (3) Untuk melatih kontrol gerakan tangan dengan gaya klasik dimulai dengan melakukan gerakan sapuan kuas secara sederhana yaitu dengan menggerakkan pergelangan tangan sebagai tumpuan kendali terhadap jari-jari tangan (yang memegang kuas) untuk memperoleh hasil yang

baik sesuai keinginan kita. Lalu cobalah melukis dengan kuas atau membuat dua tulisan sederhana, umpamanya tulisan *watercolor* atau *sketch* (gambar 3).

- (4) Buatlah garis-garis melengkung, bulatan, dan bentuk-bentuk geometris lainnya, dengan sapuan tipis yang saling tumpang tindih secara baik, yaitu dengan cara mengendalikan jari-jari tangan seperti kita menulis menggunakan pulpen/pensil.

2.2. Menjepit batang kuas dengan ujung jari-jari tangan

Cara menggunakan kuas cat air dengan gaya menjepit *batang kuas dengan ujung jari-jari tangan* ini bertujuan untuk menghasilkan bentuk warna yang agak memanjang dan agak tebal pada bidang kertas gambar.

Tahapan praktek yang dilakukan:

- (1) Buat beberapa campuran warna cat air pada palet.
- (2) Peganglah kuas dengan menjepitnya diantara ibu jari dan jari-jari tangan lainnya, seakan-akan sedang menjemput/mengambil sebatang pensil dari suatu tempat (meja). Kuas tersebut dijepit dengan jari-jari secara lembut namun cukup kuat agar tidak terlepas dan dapat dikontrol dengan mudah (gambar 5).
- (3) Ambillah campuran warna cat-air dari dalam palet, dengan menggunakan ujung kuas, dan penuhilah ujung kuas tersebut dengan campuran warna cat air.
- (4) Sejajarkan posisi kuas dengan bidang kertas. Lemaskan pergelangan tangan, lalu mulailah membuat sapuan kuas dan perhatikan hasilnya. Pertahankan posisi kuas ketika melakukan sapuan kuas ke arah atas dan ke bawah.
- (5) Sapukanlah kuas itu mengarah ke sisi bawah permukaan bidang gambar. Selama mempraktekkan ini, kita harus mengendurkan genggaman jari kita dan hanya menggunakan ujung jari untuk menyapukan kuas. Di sini kita dapat saja hanya menggunakan 2

ujung jari dalam menggenggam kuas (gambar 6).

Sebetulnya, dalam melakukan gaya memegang kuas seperti ini, kita tidak bisa mengontrol sapuan kuas secara penuh, namun dengan gaya ini kita dapat menghasilkan berbagai bentuk dan *nuansa* artistik pada bidang kertas. Untuk mengontrol gerakan sapuan kuas, sebagian besar bertumpu pada lengan, pergelangan tangan, dan ujung jari. Sapuan kuas yang termudah dilakukan adalah sapuan kuas secara tegak yang ditarik ke bawah, namun di sini kita tidak bisa mengontrol ketebalan garis/bidang warna yang akan kita buat pada bidang kertas gambar. Mungkin hasil sapuan kuas secara tegak ini dapat saja merusak bentuk warna yang kita inginkan karena kita tidak bisa melakukan tekanan yang sama pada saat melakukan sapuan kuas. Perbedaan tekanan sapuan kuas mungkin saja akan menghasilkan bentuk tekstur yang unik ketika kita memindahkan sapuan kuas ke sisi bidang kertas lainnya.

2.3. Gaya memegang obeng

Cara memegang kuas cat air seperti memegang sebatang obeng ini, hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, umpamanya bila kita ingin membuat bentuk-bentuk berwarna dengan efek khusus. Meskipun jarang digunakan namun cara ini akan terasa efektif bila dibutuhkan membuat lukisan dengan kesan tersendiri yang berbeda dari biasanya atau bila suatu saat kita ingin menciptakan bentuk-bentuk tertentu yang unik dalam melukis cat air.

Tahapan praktek yang dilakukan:

- (1) Campurkanlah beberapa warna cat air di dalam palet.
- (2) Peganglah kuas seperti memegang sebatang obeng. Cara memegang ini awalnya terasa agak canggung melakukannya, terutama untuk melukis dengan cat air (gambar 8).
- (3) Sapukanlah kuas secara melengkung, tegak, atau mendatar pada bidang

kertas gambar. Mula-mula kita menyapukan kuas mendatar dan tegak membentuk kotak, lalu membuat sapuan garis melengkung dan beberapa bentuk lainnya. Sebaiknya, cobalah berbagai macam warna pada setiap bentuk sapuan yang dibuat agar kita mendapat pengalaman dalam menciptakan bentuk-bentuk berwarna dengan karakter visual tersendiri (gambar 9). Perlu diperhatikan, di sini kita melakukan sapuan kuas seakan-akan kita sedang mempergunakan sebatang obeng.

- (4) Cobalah sapukan kuas dengan warna yang berbeda pada bentuk warna yang telah dihasilkan secara bertumpuk. Setiap kali harus mengganti kuas bersih untuk setiap macam warna yang kita gunakan. Lalu perhatikan hasilnya yang seakan-akan menciptakan warna baru dengan kesan visual tersendiri karena terjadinya penumpukan dua macam warna.
- (5) Amatilah seluruh hasil yang telah diperoleh (gambar 10).

2.4. Gaya konduktor musik (memegang ujung batang kuas)

Cara memegang kuas cat air ini seperti memegang sebatang tongkat seorang konduktor musik yang sedang memimpin sebuah konser musik. Cara ini, dapat menciptakan bentuk warna dengan kesan tertentu yang berbeda bila kita menggunakan cara lainnya, sehingga perlu pula diketahui dan dipraktikkan agar nantinya dapat kita manfaatkan pada saat-saat tertentu.

Tahapan praktek yang dilakukan:

- (1) Campurkan beberapa macam warna di dalam palet, seperti biasanya.
- (2) Peganglah kuas pada bagian ujung batang kuas seperti cara seorang konduktor musik memegang tongkatnya (gambar 11).
- (3) Ambillah salahsatu cairan warna dari dalam palet yang telah kita campurkan, lalu mulailah melakukan sapuan kuas pada bidang kertas gambar dengan cara seakan-akan seorang konduktor memainkan tongkatnya. Di sini, kontrol

‘memainkan’ sapuan kuas bertumpu pada ujung jari-jari dan pergelangan tangan (gambar 12).

- (4) Ambil lagi cairan warna yang berbeda dari palet, dengan kuas yang bersih. Gerakkan batang kuas secara mendatar ke arah kanan dan kiri. Biarkan sebagian warna bertumpuk (tumpang-tindih) satu sama lainnya (gambar 12). Lakukan hal yang sama pada bagian bidang lainnya, sampai seluruh bidang kertas gambar dienuhi oleh hasil sapuan warna (gambar 13).

3. Teknik Sapuan Kuas Cat Air pada Media Kertas Gambar

3.1. Sapuan kuas tebal dan berulang

Penggunaan teknik ketrampilan sapuan kuas ini bertujuan untuk membuat bentuk-bentuk garis yang memanjang, berulang dan sejajar dengan sekali sapuan kuas, dimana antara bentuk-bentuk tersebut terdapat jarak bidang berwarna putih yang membatasinya.

Tahapan praktek yang dilakukan:

- (1) Persiapkan beberapa campuran warna cat air di dalam palet (4-5 warna).
- (2) Ambillah salah satu campuran warna di dalam palet dengan kuas Ø 10, dan isilah secara penuh sampai kira-kira ujung kuas akan menetes-kan cairan warna.
- (3) Lakukan sapuan kuas dimulai dari sisi sebelah kiri bidang kertas (gambar 14). Gerakkanlah sapuan kuas seakan membuat garis lengkung bergelombang yang panjang sampai pada sisi kanan ujung bidang kertas. Bila dalam menggerakkan kuas membuat garis tadi ternyata cairan warna pada kuas hampir habis maka segeralah tambahkan lagi cairan warna yang sama dari palet, kemudian sambunglah garis yang terputus tadi sampai pada sisi kanan bidang kertas.
- (4) Angkatlah cairan cat air yang tersisa dengan menggunakan kuas kering yang terdapat pada ujung atau akhir sapuan di sisi kanan bidang kertas.

- (5) Ulangi praktek tersebut di atas dengan menggunakan campuran warna cat air yang berbeda dan tetap dimulai dari sisi kiri namun dibuat di bawah dan sejajar sapuan garis pertama (gambar 15). Buat lagi sapuan garis berikutnya di bawahnya dengan warna yang berbeda, tetap sejajar mengikuti lengkung garis pertama dan kedua.
- (6) Lakukan praktek tersebut di atas secara berulang sehingga menghasilkan beberapa bentuk garis lengkung yang sejajar sampai sapuan garis-garis memenuhi bidang kertas (gambar 16).

3.2. Sapuan kuas tebal-tipis

Sapuan kuas tebal dan tipis secara bergantian dengan sekali tarikan kuas. Dengan membuat sapuan kuas yang menghasilkan garis warna yang tebal-tipis secara berulang dengan jarak tertentu, dimana setiap sapuan kuas tersebut dilakukan hanya dengan sekali tarikan/sapuan saja (dengan warna yang berbeda), maka akan menghasilkan komposisi bentuk yang estetik.

Tahapan praktek yang dilakukan:

- (1) Campurlah beberapa warna cat air pada palet, sebaiknya menggunakan warna-warna dasar utama: kuning, hijau, biru, ungu, merah, dan jingga (gambar 17).
- (2) Ambillah salahsatu campuran warna pada palet dengan kuas sampai membasahi kuas secara penuh, namun usahakan tidak terlalu berlebihan (cairan warna tidak sampai menetes dari kuas).
- (3) Sapuan pertama, dimulai dari sudut kiri atas bidang gambar. Lakukanlah sapuan kuas tebal dan tipis berselang-seling namun tetap segaris, dimana tangan yang memegang kuas bertumpu pada kepalan tangan yang satunya. Lakukan gerakan sapuan kuas dengan tekanan yang berbeda, dimanatangan yang memegang kuas membutuhkan tumpuan agar dapat mengontrol kuas pada saat melakukan sapuan kuas tebal-tipis secara bergantian dan berkelanjutan. Sapuan kuas yang lebih ditekan akan

menghasilkan garis bidang yang lebih besar, sedang sapuan kuas yang agak diangkat akan menghasilkan garis bidang yang lebih kecil (gambar 18).

- (4) Ambillah cairan warna yang berbeda, dengan menggunakan kuas baru yang bersih. Mulailah melakukan sapuan kuas yang sama perlakuannya dengan sapuan pertama, namun berada di bawah hasil sapuan pertama (gambar 18).
- (5) Penuhilah seluruh bidang gambar dengan sapuan kuas tebal dan tipis berselang-seling, lalu amatilah hasil yang telah dicapai (gambar 19).

3.3. Mencontrengkan/mengibaskan kuas

Mencontrengkan/mengibaskan kuas dilakukan untuk menghasilkan bentuk warna yang tajam mengecil pada ujungnya. Biasanya, cara ini digunakan pada saat kita ingin melukiskan ujung-ujung rerumputan atau ujung-ujung ranting/dedaunan tumbuhan yang dilukiskan dalam skala kecil. Namun dapat pula dilakukan pada kondisi berbeda yang kita inginkan untuk menghasilkan komposisi bentuk artistik.

Tahapan praktek yang dilakukan:

- (1) Terlebih dahulu campurlah 4-5 macam warna cat air pada palet.
- (2) Ambillah salahsatu campuran warna pada palet dengan kuas yang bersih, sebaiknya menggunakan kuas dengan ukuran kecil, yaitu kuas Ø 3-4.
- (3) Untuk melakukan gerakan mencontreng/mengibaskan kuas, tangan yang memegang kuas bertumpu pada kepalan tangan lainnya. Lakukanlah sapuan kuas yang dimulai dari sudut kiri bawah bidang gambar ke arah atas. Kemudian lakukanlah gerakan mencontreng/mengibaskan kuas pada saat menjelang akhir gerakan, sehingga menghasilkan garis/bidang warna yang kecil/tajam pada bagian ujungnya (gambar 20).
- (4) Lakukan beberapa kali gerakan sapuan kuas dengan cara mencontrengkan kuas ini pada sepanjang garis tadi, sehingga menghasilkan gambar yang

menyerupai batang/ranting tanaman (gambar 20).

- (5) Buatlah garis-garis pendek berwarna dengan cara langsung mengibaskan/mencontrengkan kuas pada sepanjang bagian yang menyerupai batang/ranting tanaman itu, sehingga membentuk barisan yang menyerupai deretan dedaunan pada batang ranting tanaman (gambar 21).
- (6) Pada bagian bawah bidang kertas gambar, buatlah garis-garis pendek berulang dengan beberapa warna yang sama dan atau warna berbeda, dengan cara langsung mencontrengkan kuas tanpa gerakan menarik kuas terlebih dahulu. Hasilnya adalah lukisan yang menyerupai gambar rumput ilalang (gambar 21).
- (7) Penuhilah seluruh bidang gambar dengan sapuan kuas dengan cara mencontreng/mengibaskan kuas, namun di sini harus memperhatikan komposisinya secara keseluruhan. Usahakan obyek-obyek yang digambar tidak terlalu padat memenuhi bidang gambar. Amatilah hasil yang telah dicapai, bila perlu tambahkan lagi beberapa obyek agar dapat meng-hasilkan lukisan yang artistik (gambar 22).

3.4. Sapuan kuas secara penuh

Sapuan kuas secara penuh dilakukan untuk menghasilkan ukuran bentuk garis berwarna sama dengan ukuran sebatang kuas, diman nuansa warnanya relatif sama dan senada. Artinya, hanya dengan sekali sapuan kuas, kita sudah bisa menghasilkan bentuk yang diinginkan, tanpa melakukan sapuan berulang kali.

Tahapan praktek yang dilakukan:

- (1) Terlebih dahulu campurlah 4-5 macam warna cat air di dalam palet.
- (2) Ambillah salahsatu campuran warna pada palet dengan kuas yang bersih, sebaiknya menggunakan kuas bulat dengan ukuran yang relatif agak besar, umpamanya kuas Ø 10.
- (3) Lakukan sapuan kuas pada bidang gambar dengan tekanan kuas secara penuh pada bidang kertas. Sapuan

yang dilakukan hanya dengan gerakan sapuan yang pendek. Usahakan melakukan gerakan sapuan kuas dengan tekanan yang sama pada setiap membuat warna, baik dengan warna yang sama maupun berbeda. Di sini, kontrol gerakan sapuan terletak pada pergelangan tangan sepenuhnya, sedang jari-jari tangan bertindak hanya menjepit batang kuas saja.

- (4) Ambillah cairan warna lainnya yang berbeda, dengan menggunakan kuas baru yang bersih. Mulailah melakukan sapuan kuas pada bagian bidang kertas gambar, dimana perlakuannya sama dengan sapuan pertama. Lakukan hal ini beberapa kali dengan warna yang sama dan atau warna berbeda (gambar 24).
- (5) Penuhilah seluruh bidang gambar dengan sapuan kuas dengan tekanan kuas secara penuh ke permukaan bidang kertas, lalu amatilah hasil yang telah dicapai (gambar 25).

3.5. Menekan kuas secara tegak

Menekan kuas secara tegak yang dimaksudkan di sini adalah batang kuas tegak-lurus dengan bidang kertas pada saat menekankan kuas ke bidang kertas gambar. Hasilnya, biasanya menyerupai bentuk bulat/ lonjong yang bergerigi pada bagian sisi luarnya.

Tahapan praktek yang dilakukan:

- (1) Terlebih dahulu campurlah 4-5 macam warna cat air di dalam palet.
- (2) Ambillah salahsatu campuran warna pada palet dengan kuas yang bersih, sebaiknya menggunakan kuas bulat dengan ukuran yang relatif agak besar, umpamanya kuas Ø 10. Untuk melakukan cara seperti ini, tangan yang memegang kuas bertumpu pada kepala tangan lainnya (gambar 26).
- (3) Batang kuas dipegang dengan posisi tegak lurus dengan bidang kertas, lalu tekanlah batang kuas ke permukaan bidang kertas secara tegak lurus. Lakukan tekanan sepenuhnya. Lakukan hal seperti ini di beberapa bagian bidang kertas, dengan berbagai macam warna (gambar 26).

- (4) Penuhilah seluruh bidang gambar dengan gerakan sapuan kuas yang sama seperti di atas, namun tetaplah memperhatikan komposisi obyek-obyek pada bidang kertas dengan mengaturnya sedemikian rupa agar tampak artistik.
- (5) Amatilah hasil yang telah dicapai, bila perlu tambahkan lagi beberapa obyek agar menghasilkan komposisi yang artistik (gambar 28).

3.6. Membuat bentuk-bentuk geometris tertentu

Latihan ini bertujuan untuk membuat bentuk-bentuk geometris, dimana pada sisi-sisi terluarnya tampak rapi.

Tahapan praktek yang dilakukan:

- (1) Terlebih dahulu, buatlah beberapa sketsa bentuk geometris pada bidang kertas gambar, umpamanya bentuk-bentuk: segi-3, segi-4 panjang, bujur sangkar, lingkaran, bintang, dan lain-lain, sesuai keinginan kita (gambar 29).
- (2) Buat campuran cat air, sekitar 4-5 macam warna cat air di dalam palet.
- (3) Ambillah salahsatu campuran warna pada palet dengan kuas yang bersih, sebaiknya menggunakan kuas bulat dengan ujung yang runcing.
- (4) Warnailah bentuk-bentuk geometris tersebut dengan cara melakukan sapuan kuas mengikuti garis pada sisi bagian dalamnya. Lalu warnailah bagian tengah bentuk-bentuk itu yang masih kosong, sehingga bentuk warnanya tampak utuh. Setiap bentuk geometris diwarnai dengan satu macam warna saja, sedang bentuk-bentuk lainnya diwarnai dengan warna yang berbeda (gambar 30).
- (5) Tambahkan sedikit campuran warna yang sama pada kuas. Gunakan ujung kuas yang tajam untuk merapikan bagian sisi dalam setiap bentuk geometris itu.
- (6) Ambillah cairan warna yang berbeda dengan yang pertama, warnailah bentuk-bentuk geometris lainnya, lalu lakukan praktek seperti pada (5) tersebut di atas untuk setiap bentuk geometris yang dibuat.
- (7) Amatilah hasil yang telah dicapai (gambar 31).

KESIMPULAN

Meskipun pembahasan mengenai dasar-dasar melukis cat air belum dituliskan secara keseluruhan pada kesempatan ini (pembahasannya akan dilanjutkan pada seri tulisan berikutnya), namun menyimak penjelasanyang telah diulas di atas tercermin betapa rumitnya mempraktekkan dan menciptakan lukisan cat air, dimana dibutuhkan ketelitian dan kesabaran dalam melakukan latihan untuk dapat menguasainya, dengan terlebih dahulu menguasai dasar-dasar ketrampilan melukis cat air. Bahkan latihan dasar tersebut sebaiknya dilakukan berulang beberapa kali agar nantinya betul-betul dapat menciptakan sebuah lukisan yang indah, karena dengan menguasai teknik-teknik dasar maka kita dapat meng-eksplorasi berbagai macam bentuk dan warna sesuai keinginan kita pada lukisan cat air yang kita buat, yang pada gilirannya kita dapat menghasilkan dan menciptakan lukisan cat air yang estetik. Oleh karena itu, bagi para pemula yang ingin mendalami ketrampilan melukis cat air, disarankan berlatih berulang kali untuk mengasah ketrampilan. Selain itu, sebaiknya mencari dan mengamati lukisan-lukisan cat air yang bagus dan indah untuk mencontoh teknik yang digunakannya, atau sekedar untuk membandingkan dengan hasil yang telah kita capai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bear, Betsy, 2005. *The Greatlander Fairbanks*, (artikel). Alaska: Trading Store.
- Bear, Betsy, 2012. *The Devil's in the (Printing) Details*. Alaska: Trading Store.
- Bukovnik, Gary, 1990. *Flowers: Gary Bukovnik Watercolors & Monotype*. Washington, DC: Smithsonian Institution.
- Bukovnik, Gary, 2005. *Gary Bukovnik Watercolors*. Washington, DC: Smithsonian Institution.
- Conley, Greg, 2002. www.watercolorpainting.com
- Heryanto, Mas Fredy, 2009. *Mengenal Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Yogyakarta: Warna Mediasindo.
- Malunio, et all., 2012. *How to Approach Watercolor Painting As a Beginner*. <http://www.wikihow.com/Approach-Watercolor-Painting-As-a-Beginner>

Moyer, Linda L., 1995. *Make Your Waercolors Look Professional*. Cincinnati, Ohio: North Light Books. pp. 73-75.

Said, Abdul Azis, 2006. *Dasar Desain Dwimatra*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar.

Syaefuddin, Udin, (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, Bandung.

Stevens, Linda L., 1995. *How To Create Light with Layers*. Cincinnati, Ohio: North Light Books. pp. 73-75.

Suwandi, Sarwiji, 2004. dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* No. 048 tahun ke-10, Mei 2004 hlm. 408-426).

Suwondo, Endo, 2006a. *Gong*, Edisi 85/VIII/2006a, Halaman 28-29.



Gambar 5. Cara menjepit batang kuas



Gambar 6. Sapuan kuas dengan menjepit batang kuas



Gambar 7. Hasil sapuan kuas dengan menjepit batang kuas



Gambar 8. Cara memegang kuas

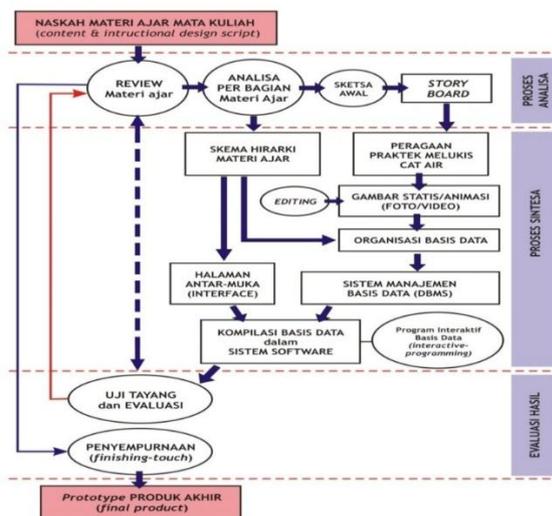


Gambar 9. Sapuan kuas



Gambar 10. Hasil yang dicapai

LAMPIRAN



Gambar 1. Skema Metodologi Riset Desain.



Gambar 11. Cara memegang dengan gaya konduktor



Gambar 12. Sapuan kuas dengan gaya konduktor



Gambar 13. Hasil yang dicapai



Gambar 14. Sapuan kuas dimulai dari sisi kiri



Gambar 15. Sapuan garis warna yang bertumpuk dan sejajar



Gambar 16. Garis-garis warna yang bertumpuk dan sejajar



Gambar 2. Mencampur warna



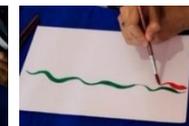
Gambar 3. Menulis dengan kuas



Gambar 4. Hasil praktek



Gambar 17. Mencampur warna



Gambar 18. Sapuan kuas tebal-tipis,



Gambar 19. Hasil lukis cat air,